

PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, MODAL MINIMAL, PELATIHAN PASAR MODAL DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL

(Studi Pada Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Purwokerto)

Akhmad Darmawan¹, Julian Japar²

^{1,2} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

E-mail : akhmaddarmawan@ump.ac.id, julianjapar@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi, modal minimal, pelatihan pasar modal dan motivasi terhadap minat investasi saham di pasar modal. Objek penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Non Probability Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan investasi, pelatihan pasar modal dan motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi saham di pasar modal sedangkan modal minimal secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat investasi saham di pasar modal

Kata Kunci : Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Pelatihan Pasar Modal, Motivasi , Minat Investasi

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of investment knowledge, minimum fund, capital market training and motivation toward investment interest in stock capital market. Objects of this research were Faculty of Economics and Business students. Samples were determined using non probability sampling method. Data were analyzed using multiple linear regression analysis method. The result of the analysis showed that as partial : investment knowledge, capital market training and motivation have significant positive effects toward investment interest in the capital market. Minimum fund have no significant effect toward investment interest in the capital market.

Keywords: Investment Knowledge, Minimum Capital, Capital Market Training, Motivation, Investment Interest

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dan teknologi komunikasi yang sangat pesat memberikan begitu banyak kemudahan dalam dunia bisnis. Hal ini terlihat dengan banyaknya perusahaan-perusahaan

yang berdiri dan berkembang dengan memanfaatkan fasilitas teknologi. Selain itu, perkembangan bisnis ini juga berdampak pada meningkatnya daya saing antar perusahaan sehingga setiap perusahaan dituntut untuk selalu

mengembangkan strateginya. Salah satu bentuk strategi perusahaan dalam menunjang kinerja perusahaan adalah dengan bergabung di pasar modal (Wibowo dan Purwohandoko, 2018)

Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) jumlah rekening efek saat ini masih kecil sekali yaitu 898.219 rekening. PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat jumlah investor lewat *Single Investor Identification* (SID) telah mencapai 1.210.000 per Maret 2018. Angka investor tersebut mengalami kenaikan tiap bulannya. Per tanggal 28 September 2018, Bursa Efek Indonesia merilis data jumlah perusahaan Indonesia yang berhasil *Go Public* yakni berjumlah sebanyak 600 perusahaan.

Banyaknya perusahaan-perusahaan baru dapat menjadi salah satu faktor pendorong jumlah investor, terutama pada investasi saham di pasar modal. Akan tetapi, banyaknya jumlah perusahaan saja tidak akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan jumlah investor apabila kesadaran akan investasi dari masyarakat itu sendiri masih rendah. OJK pada tahun 2016 melakukan survei mengenai tingkat literasi pemahaman akan keuangan. Hasil survei yang didapati OJK menunjukkan bahwa hanya sekitar 67,8% walaupun mengalami peningkatan tetapi literasi keuangan pada sektor pasar modal masih lebih rendah dibandingkan dengan industri keuangan lainnya yaitu hanya sebesar 4,4%. Meskipun terhitung jumlah investor di pasar modal tiap tahunnya bertambah, namun berdasarkan data yang dirilis Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) melaporkan bahwasanya berdasarkan kepemilikan, total aset saham hingga 29 Juli 2016 masih didominasi oleh investor asing (Sakina, 2016).

Minat investasi saham di pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal dan pelatihan pasar modal (Wibowo dan Purwohandoko, 2018). Pengetahuan investasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat investasi di pasar modal, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang akan investasi di pasar modal maka minat untuk berinvestasi saham di pasar modal akan semakin tinggi (Merawati dan Putra, 2015).

Modal minimal merupakan setoran awal untuk membuka rekening saat pertama kali pada pasar modal (Anwar dalam Wibowo dan Purwohandoko, 2018). Hasil penelitian Nisa dan Zulaika (2017) menyatakan bahwa modal minimal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akan cenderung melakukan investasi apabila modal minimal untuk berinvestasi semakin kecil.

Pelatihan pasar modal ialah salah satu program edukasi yang dilaksanakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bekerjasama dengan KSEI (PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia) dan KPEI (PT. Kliring Penjaminan Efek Indonesia) (Merawati dan Putra, 2015). Pelatihan tersebut berguna untuk memberi pengetahuan kepada para mahasiswa, dosen dan masyarakat umum mengenai investasi pada pasar modal Indonesia, tidak hanya secara umum namun juga memberikan bagaimana secara teknis untuk berinvestasi (Merawati dan Puutra, 2015). Hasil penelitian Tandio dan Widanaoutra (2016) menyatakan bahwa pelatihan pasar modal berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi saham di pasar modal. Artinya semakin paham seseorang akan investasi di pasar modal maka akan semakin berminat

untuk berinvestasi saham di pasar modal dan edukasi dipercaya dapat menambah pemahaman tersebut.

Motivasi merupakan suatu pembentukan perilaku yang ditandai oleh bentuk-bentuk aktivitas atau kegiatan melalui proses psikologis, baik yang berpengaruh oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik yang dapat mengarahkan dalam mencapai apa yang diinginkan yaitu tujuan (Situmorang dkk, 2014). Hasil penelitian Saputra (2018) menyatakan bahwa Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi saham di pasar modal. Hal ini menjelaskan bahwa motivasi mempunyai hubungan yang searah dengan minat investasi saham di pasar modal. Semakin meningkatnya motivasi mahasiswa dalam berinvestasi maka minat investasi saham di pasar modal semakin meningkat. Penelitian ini didukung oleh penelitian Wirakusuma (2018) yang menyatakan bahwa motivasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat investasi di pasar modal.

Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengetahuan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi saham, untuk menganalisis modal minimal berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi saham di pasar modal, untuk menganalisis pelatihan pasar modal berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi saham di pasar modal, untuk menganalisis motivasi investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi di pasar modal

TINJAUAN PUSTAKA

Minat merupakan rasa lebih menyukai atau suatu rasa tertarik terhadap perihal atau kegiatan, tanpa ada yang memberikan suruhan (Wibowo dan Purwahandoko, 2018). Minat dapat didefinisikan sebagai suatu

kecenderungan dari hati yang tinggi sebagai suatu keinginan atau tujuan (KBBI). Menurut Salim dalam Aminatun Nisa (2017) minat dianggap menjadi perantara dari beberapa faktor yang memiliki dampak tertentu, minat tersebut menunjukkan sekeras apaakah seseorang dalam mencoba dan menunjukkan seberapa upaya untuk mencapai sesuatu tersebut. Pada Theory Of Planned Behavior dijelaskan bahwa niat seseorang dipengaruhi oleh sikap individu terhadap niat yang ingin dilakukannya. Selain itu, norma subjektif dan pengendalian perilaku juga menentukan niat seseorang. Sehingga dapat dijelaskan bahwa apabila seseorang memiliki minat untuk melakukan investasi maka dia akan cenderung melakukan suatu tindakan agar keinginan untuk berinvestasi tercapai, tindakan tersebut seperti mengikuti sosialisasi maupun pelatihan mengenai investasi, menerima tawaran untuk berinvestasi dan setelah itu melakukan investasi (Situmorang dkk, 2014).

Teori Perilaku Rencana (*Theory of Planned Behavior*) merupakan pengembangan dari Teori Tindakan Rencana (*Theory of Reasoned Action*) (Ajzen dalam Merawati dan Putra, 2015) perilaku seseorang ditentukan oleh suatu intensi, yang merupakan fungsi dari tingkah laku terhadap norma subjektif. Intensi mampu memprediksi perilaku dengan sangat baik. Intensi merupakan representasi kognitif dari kesiapan seseorang untuk berperilaku, yang merupakan awal terbentuknya perilaku seseorang. Intensi ini ditentukan oleh tiga hal; tingkah laku, norma subjektif dan pengendalian perilaku. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa manusia pada dasarnya berperilaku dengan cara yang sadar, mereka mempertimbangkan informasi yang tersedia dan secara eksplisit

maupun implisit juga mempertimbangkan implikasi-implikasi dari berbagai tindakan yang dilakukan.

Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu (Jogiyanto, 2017:5). Artinya investasi melakukan pengorbanan biaya konsumsi sekarang untuk memperoleh konsumsi atau hasil dimasa yang akan datang.

(Relly dan brown dalam Fahmi, 2014) memberikan pengertian investasi adalah; "*investment is the current commitment of dollar for a period of time to derive future payment that will compensate the investor for (1) the time the funds are committed (2) the expected rate of inflation (3) the uncertainty of the future payment.*" Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa investasi adalah pengorbanan konsumsi (uang) dimasa sekarang untuk memperoleh suatu hasil atau keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung yang mana didalamnya terdapat bentuk-bentuk investasinya yaitu investasi nyata (*real investment*) dan investasi keuangan (*Financial investment*).

Pengetahuan adalah suatu informasi yang didapat oleh seseorang dari suatu pembelajaran yang telah diterima dan telah diorganisasikan di dalam memori manusia (Baihaqi, 2016). Pengertian investasi, investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menggunakan sebagian dana atau sumberdaya untuk mendapatkan keuntungan di masa depan (Tandelilin, 2010 dalam buku Suteja dan Gunardi, 2016). Dari kedua definisi tersebut apabila ditarik kesimpulan maka pengetahuan investasi adalah suatu informasi mengenai bagaimana cara menggunakan sebagian dana atau sumberdaya yang dimiliki

untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Pengetahuan investasi merupakan pemahaman yang harus dimiliki seseorang mengenai berbagai aspek investasi dimulai dari pengetahuan dasar penilaian investasi, tingkat resikonya dan tingkat pengembaliannya (*return*) investasi (Chaerul Pajar, 2017) . Pemahaman dasar tentang investasi yang meliputi jenis investasi, *return*, dan risiko investasi memudahkan seseorang untuk mengambil keputusan berinvestasi. Dalam melakukan investasi di pasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta neluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli (Merawati dan Putra (2015). Pengetahuan yang memadai sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi di pasar modal, seperti pada instrumen investasi saham.

Modal minimal merupakan setoran awal untuk membuka rekening saat pertama kali pada pasar modal (Anwar dalam Wibowo dan Purwohandoko, 2018). Modal minimal merupakan batas minimal setoran awal untuk membuka akun rekening efek yang telah ditetapkan oleh perusahaan sekuritas (financialku.com, 2017). Investor saat ini tidak hanya mempertimbangkan faktor umum sebelum melakukan investasi, mereka mempertimbangkan beberapa faktor lain. Faktor-faktor tersebut adalah *accounting information* (seluruh informasi mengenai laporan keuangan perusahaan), *self image* (informasi perusahaan mengenai reputasi dan posisi perusahaan dalam industri), *classic* (kemampuan dari investor dalam menentukan kriteria ekonomis), faktor eksistensi (mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut merupakan perusahaan nasional atau internasional) dan *professional recommendation* (rekomendasi maupun

saran dari beberapa orang yang telah terbiasa dengan masalah investasi) (Nisa dan Zulaika, 2017).

Adanya pelatihan pasar modal akan lebih meningkatkan pengetahuan tentang pasar modal dan juga investasi mahasiswa sehingga mampu memilih jenis investasi yang diinginkan, mengelola investasinya berdasarkan pengetahuan atas *return* dan resiko yang akan dihadapi. (Nelson dalam Merawati dan Putra, 2015).

Kebutuhan berinvestasi dilakukan oleh seseorang ketika kebutuhan substansialnya sudah terpenuhi, seperti kebutuhan psikologis dan kebutuhan keamanan. Seseorang yang memiliki dana yang melebihi kebutuhan substansialnya akan berfikir memanfaatkan dana tersebut. Tindakan minimal yang dilakukan untuk memanfaatkan kelebihan dananya adalah menabung atau mendepositokan. Tindakan minimal ini dilakukan oleh orang yang tergolong takut risiko (*risk averse*). Berbeda halnya dengan orang yang tergolong penantang risiko (*risk taker*), mereka cenderung untuk menginvestasikan dananya pada bentuk-bentuk investasi yang memberikan keuntungan yang lebih besar meskipun risiko yang dihadapi juga besar, seperti investasi pada saham. Jadi keinginan berinvestasi timbul karena kebutuhan substansial seseorang sudah terpenuhi, sehingga kebutuhan yang ingin dipenuhi selanjutnya adalah kebutuhan invest, kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri. Keinginan inilah yang nantinya akan menumbuhkan minat seseorang untuk melakukan sesuatu yang dapat menunjukkan kemampuan dirinya, yaitu salah satunya kemampuan dalam bidang ekonomi terutama dalam bidang investasi (Falk dalam Aminatun Nisa dan Zulaika, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme atau filsafat yang memandang realitas/gejala/fenomena (Sugiyono, 2017). Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel. Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Metode Analisis Data menggunakan Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi, untuk uji hipotesis menggunakan Analisis Regresi Berganda, Uji Kecocokan model dengan Koefisien Determinasi (R^2), Uji F dan Uji Hipotesis (Uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian jumlah jawaban setuju memiliki jumlah paling besar untuk setiap dimensi dari variabel pengetahuan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju atas pernyataan yang diajukan sebesar 681 frekuensi dengan presentase (43,65%). Jumlah nilai rata-rata variabel pengetahuan investasi sebesar 4,24, artinya baik maka pengetahuan investasi harus dipertahankan.

Hasil selanjutnya jumlah jawaban setuju memiliki jumlah paling besar untuk setiap dimensi dari variabel modal minimal. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju atas pernyataan yang diajukan sebesar 571 frekuensi dengan presentase (54,90%). Jumlah nilai rata-rata variabel

pengetahuan investasi sebesar 4,03, artinya sudah baik maka modal minimal harus di pertahankan.

Hasil selanjutnya jumlah jawaban setuju memiliki jumlah paling besar untuk setiap dimensi dari variabel pelatihan pasar modal. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju atas pernyataan yang diajukan sebesar 584 frekuensi dengan presentase (45,06%). Jumlah nilai rata-rata variabel pelatihan pasar modal sebesar 4,41. Artinya variabel Pelatihan Pasar modal harus dipertahankan.

Hasil selanjutnya jumlah jawaban setuju memiliki jumlah paling besar untuk setiap dimensi dari variabel motivasi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju atas pernyataan yang diajukan sebesar 682 frekuensi dengan presentase (43,71%). Jumlah nilai rata-rata variabel motivasi sebesar 4,07, artinya variabel motivasi harus dipertahankan.

Hasil selanjutnya jumlah jawaban setuju memiliki jumlah paling besar

untuk setiap dimensi dari variabel minat investasi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju atas pernyataan yang diajukan sebesar 662 frekuensi dengan presentase (42,46%). Jumlah nilai rata-rata variabel motivasi sebesar 4,22, artinya variabel motivasi harus dipertahankan.

Uji Asumsi Klasik

Dari hasil Uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas dan Uji Heteroskedastisitas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti pengetahuan investasi, modal minimal, pelatihan pasar modal dan motivasi terbebas dari Uji Asumsi Klasik.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.375	.388		3.547	.000
1 Pengetahuan	.284	.052	.301	5.424	.000
n Modal	.028	.063	.025	.445	.657
Pelatihan	.113	.053	.125	2.114	.035
Motivasi	.261	.057	.269	4.559	.000

a. Dependent Variable: Minat

Berdasarkan tabel 1 diatas maka persamaan regresi berganda bisa dilihat sebagai berikut:

$$Y = 1,375 + 0,284X_1 + 0,028X_2 + 0,113X_3 + 0,261X_4 + e$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. $\alpha = 1,375$ artinya jika pengetahuan investasi (X_1), modal minimal (X_2), pelatihan pasar modal (X_3) dan

- motivasi (X_4) adalah 0 atau tetap, maka keputusan pembelian (Y) nilainya adalah 1,348.
2. $\beta_1 = 0,284$ Koefisien regresi variabel pengetahuan investasi (X_1) bernilai positif sebesar 0,284, artinya jika pengetahuan investasi mengalami kenaikan satu satuan, maka minat investasi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,284, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap atau konstan.
 3. $\beta_2 = 0,028$ Koefisien regresi variabel modal minimal (X_2) bernilai positif sebesar 0,028, artinya jika modal minimal mengalami kenaikan satu satuan, maka minat investasi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,028, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap atau konstan.
 4. $\beta_3 = 0,113$ Koefisien regresi variabel pelatihan pasar modal (X_3) bernilai positif sebesar 0,113, artinya jika lokasi mengalami kenaikan satu satuan, maka minat investasi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,113, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap atau konstan.
 5. $\beta_4 = 0,261$ Koefisien regresi variabel motivasi (X_4) bernilai positif sebesar 0,261, artinya jika lokasi mengalami kenaikan satu satuan, maka minat investasi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,261, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap atau konstan.

KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2:

Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.482 ^a	.232	.220	.37527

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Modal, Pengetahuan, Pelatihan

Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil uji determinasi dapat diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,220 atau (22,0%). Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen (Pengetahuan Investasi, Modal Minimal Investasi, Pelatihan

Pasar Modal dan Motivasi) terhadap variabel dependen (Minat Investasi Saham) sebesar 22,1% atau variasi variabel dalam model (Pengetahuan Investasi, Modal Minimal Investasi, Pelatihan Pasar Modal dan Motivasi) mampu menjelaskan 22,0% variabel dependen (Minat Investasi Saham).

Sedangkan sisanya sebesar 78,0% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, antara lain ; Risiko investasi, manfaat, usia, *return*, *gender*, kemajuan teknologi, penghasilan, dan lain sebagainya.

UJI KECOCOKAN MODEL (UJI F)

Berdasarkan hasil uji kecocokan model dapat diketahui derajat kebebasan $df_1 = 4$ dan $df_2 = 255$. Maka didapat nilai $f_{tabel}(4;255) = 2,407$ dengan signifikansi 0,000. Karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi diterima atau ada kecocokan model.

UJI t

Berdasarkan uji t nilai t_{hitung} untuk variabel Pengetahuan Investasi adalah sebesar 5,424 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,650781 ($df = 260 - 2 = 258$). Selain itu, nilai signifikannya adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,424 > 1,650781$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), artinya secara parsial ada pengaruh positif signifikan antara pengetahuan investasi terhadap minat investasi saham di pasar modal. sehingga hipotesis **diterima** dan H_0 **ditolak**.

Hasil pengujian variabel selanjutnya hasil uji t nilai t_{hitung} untuk variabel modal minimal adalah sebesar 0,445, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,650781 ($df = 260-2 = 258$). Selain itu, nilai signifikannya adalah sebesar 0,657 lebih besar dari 0,05. Karena itu $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,445 < 1,650781$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,657 > 0,05$), artinya secara parsial tidak ada pengaruh antara modal minimal terhadap minat investasi saham di pasar

modal. sehingga hipotesis **ditolak** dan H_0 **diterima**.

Hasil pengujian variabel selanjutnya hasil uji t nilai t_{hitung} untuk variabel lokasi adalah sebesar 2,114 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,650781 ($df = 260-2 = 106$). Selain itu, nilai signifikannya adalah sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05. Karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,114 > 1,650781$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,035 < 0,05$), artinya secara parsial ada pengaruh positif signifikan antara pelatihan pasar modal terhadap minat investasi saham di pasar modal. sehingga hipotesis **diterima** dan H_0 **ditolak**.

Hasil pengujian variabel selanjutnya hasil uji t nilai t_{hitung} untuk variabel lokasi adalah sebesar 4,559 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,650781 ($df = 260-2 = 258$). Selain itu, nilai signifikannya adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,559 > 1,650781$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), artinya secara parsial ada pengaruh positif signifikan antara motivasi terhadap minat investasi saham di pasar modal. sehingga hipotesis **diterima** dan H_0 **ditolak**.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi Saham

Hasil uji regresi pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi saham di pasar modal menunjukkan bahwa variabel pengetahuan investasi berpengaruh positif signifikan pada variabel minat investasi saham di pasar modal. Hasil penelitian ini sesuai dengan *theory planned of behavior*, dimana seseorang yang mempunyai pengetahuan tentang investasi cenderung akan semakin yakin sehingga menjadi percaya diri dengan

pilihan investasinya. Kepercayaan diri ini mampu mampu mengendalikan perilaku dalam berinvestasi sehingga semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang investasi, maka semakin tinggi pula minat untuk berinvestasi saham di pasar modal.

Hasil analisis ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ari Wibowo dan Purwohandoko (2018) yang menyatakan bahwa apabila semakin tinggi pengetahuan seseorang akan investasi, maka ketertarikan atas investasi tersebut juga tinggi pula. Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian Rizky (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi. Lebih lanjut hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian merawati dan putra (2015) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Lebih lanjut hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian saraswati dan wirakusuma (2018) yang menyatakan pengetahuan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Aminatun Nisa dan Luki Zulaika (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal. Pengetahuan akan investasi belum mampu mempengaruhi minat investasi. Hasil penelitian Malik (2017) menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh negatif terhadap minat investasi di pasar modal syariah.

Pengetahuan yang memadai sangat perlu di kembangkan agar hal-hal yang sangat penting untuk diketahui mengenai investasi semakin maksimal. Pengetahuan investasi sangat diperlukan saat berinvestasi seperti instrumen investasi saham. Pengetahuan juga sangat diperlukan untuk menghindari

kejadian yang tidak diinginkan (kerugian) saat berinvestasi di pasar modal.

Pengaruh Modal Minimal terhadap Minat Investasi Saham

Hasil uji regresi pengaruh modal minimal terhadap minat investasi saham di pasar modal menyatakan bahwa modal minimal tidak berpengaruh terhadap minat investasi saham di pasar modal. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *theory planned of behavior* dimana sikap dari individu seseorang akan mempengaruhi minat seseorang dalam kemampuannya mengambil keputusan yang ingin dilakukannya. Modal minimal yang dirasa cukup murah dan dapat dipenuhi (dibayar) belum mampu mempengaruhi minat untuk berinvestasi saham di pasar modal.

Hasil penelitian ini didukung oleh Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dasriyan Saputra (2018) yang menyatakan bahwa Modal Minimal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Minat berinvestasi di pasar modal. Modal minimal tidak mempunyai hubungan yang searah dengan minat berinvestasi di pasar modal, para investor saat ini tidak menganggap modal minimal adalah salah satu hal penting yang perlu di pertimbangkan untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Raditya (2014) yang menyatakan bahwa modal minimal tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Investor tidak memasukan modal minimal sebagai salah satu pertimbangan penting sebelum melakukan investasi. Lebih lanjut hasil penelitian ini didukung oleh penelitian wulandari dkk. (2017) yang menyatakan bahwa modal minimal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi secara *online*.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Ari Wibowo dan Purwohandoko (2018) yang menyatakan bahwa modal minimal berpengaruh positif serta signifikan terhadap minat investasi. Kemampuan investor untuk memenuhi (membayar) modal minimal meningkatkan minat investasi. Sedangkan Aminatun Nisa dan Luki Zulaika (2017) yang menyatakan bahwa modal minimal berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi di pasar modal.

Modal minimal yang ditetapkan belum mampu berpengaruh terhadap minat investasi saham di pasar modal. Minat mahasiswa FEB terhadap investasi saham di pasar modal tidak dipengaruhi besarnya modal minimal, karena mahasiswa tidak mementingkan modal minimal investasi.

Pengaruh Pelatihan Pasar Modal terhadap Minat Investasi Saham

Hasil uji regresi pengaruh pelatihan pasar modal terhadap minat investasi saham di pasar modal menyatakan bahwa variabel pelatihan pasar modal berpengaruh positif signifikan terhadap variabel minat investasi saham di pasar modal. Hasil penelitian ini sesuai dengan *theory planned of behavior*, dimana seseorang yang mempunyai pengetahuan tentang pasar modal dan investasi cenderung akan semakin yakin sehingga menjadi percaya diri dengan pilihan investasinya. Kepercayaan diri ini mampu mengendalikan perilaku dalam berinvestasi sehingga semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang investasi, maka semakin tinggi pula minat untuk berinvestasi saham di pasar modal.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Timothius Tandio dan Widanaputra (2016) yang menyatakan bahwa Pelatihan Pasar Modal

berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Investasi Mahasiswa. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Ari Wibowo dan Purwohandoko (2018) yang menyatakan bahwa modal minimal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.

Pelatihan pasar modal mampu meningkatkan minat mahasiswa FEB untuk berinvestasi di pasar modal. Hal ini dikarenakan pelajaran dan pengetahuan yang dihasilkan bisa lebih meyakinkan investor untuk memilih jenis investasi yang baik. Pengetahuan yang dihasilkan juga akan membuat investor mampu mengelola investasinya berdasarkan pengetahuan tentang *return* dan risiko yang dihadapi serta tatacara berinvestasi yang baik dan benar.

Pengaruh Motivasi terhadap Minat Investasi Saham

Hasil uji regresi pengaruh motivasi terhadap minat investasi menyatakan bahwa variabel motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi saham di pasar modal. Hasil penelitian ini sesuai dengan *theory of motivation*. Ketika seseorang sudah dapat memenuhi kebutuhan substansinya, maka kebutuhan berikutnya akan menjadi motivasi bagi seseorang untuk melakukan tindakan selanjutnya. Kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri dapat memicu seseorang untuk melakukan tindakan atau keputusan di luar kehidupan sehari-hari. Seseorang yang kelebihan dana dan telah terpenuhi kebutuhan substansinya akan mempertimbangkan untuk melakukan investasi untuk memanfaatkan kelebihan dananya.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Aminatun Nisa dan Luki Zulaika (2017) yang menyatakan bahwa

motivasi dari keuntungan yang diperoleh serta adanya pengaruh dari teman maupun keluarga yang telah masuk ke pasar modal yang memperoleh keuntungan akan memotivasi mahasiswa untuk melakukan investasi di pasar modal. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Dasryan Saputra (2018) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Motivasi memiliki hubungan yang searah dengan minat berinvestasi saham, semakin meningkatnya motivasi mahasiswa berinvestasi maka semakin meningkat minat mahasiswa dalam berinvestasi saham di pasar modal. Lebih lanjut hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian saraswati dan wirakusuma (2018) yang menyatakan motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Penelitian Malik (2017) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Penelitian Rizky (2017) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi di pasar modal.

Motivasi memberikan pengaruh terhadap meningkatnya minat mahasiswa untuk berinvestasi saham di pasar modal. Keuntungan yang akan diperoleh dari investasi saham dan pengaruh dari kerabat responden yang sudah masuk dan memperoleh keuntungan dari investasi saham di pasar modal mampu meningkatkan minat reponden untuk berinvestasi saham di pasar modal.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi, modal minimal, pelatihan pasar modal dan motivasi terhadap minat investasi saham di pasar modal.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan investasi, pelatihan pasar modal dan motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi saham di pasar modal sedangkan modal minimal secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat investasi saham di pasar modal

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Kashif (2015). *Financial Literacy and Other factors Influencing Individuals' Investment Decision : Evidence from a Developing economy (Pakistan)*. **Journal of Proverty, Investment and Development**
- Baihaqi, M. (2016). *Pengantar Psikologi Kognitif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Darmawan, Harris. (2017). *Langkah-Langkah Memulai Investasi Saham Yang Perlu Dipersiapkan Investor Pemula*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermanto. (2017). *Perilaku Mahasiswa Ekonomi Di Universitas Esa Unggul Dalam Melakukan Investasi Di Pasar Modal*. **Jurnal Ekonomi**, 8(2), 1–12.
- Hogan, N. (2017). Yuk Nabung Saham “selamat Datang, Investor

- Indonesia". Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Jogiyanto, Hartono (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. edisi 11. Jogjakarta : BPFY-YOGYAKARTA.
- Malik, A. D. (2017). *Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi Uisi*. **Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam**, 3(1), 61–84.
- Merawati, L. K., dan Putra, I. P. M. J. S. (2015). *Dampak Pelatihan Pasar Modal Terhadap Pengetahuan Investasi Dan Minat Berinvestasi Mahasiswa*, (11), 282–290.
- Nisa, A., dan Zulaika, L. (2017). *Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal*. **Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)**, 2(2), 22–35.
- Purwanti, D., dan Sawitri, P. (2011). *Dampak rasio keuangan terhadap kebijakan deviden*. **Jurnal Bisnis Dan Manajemen (BISMA)**, 3(2), 125–134.
- Raditya, D., Budiarta, I. K., dan Suardikha, I. M. S. (2014). *Pengaruh Modal Investasi Minimal Di BNI Sekuritas, Return Dan Persepsi Terhadap Risiko Pada Minat Investasi Mahasiswa, Dengan Penghasilan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Magister di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana)*. **Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana**, 3(7), 377–390.
- Rooij, M. C. J. Van, Lusardi, A., and Alessie, R. J. M. (2011). *Financial literacy and retirement planning in the Netherlands*. **Journal of Economic Psychology**, 32(4), 593–608.
- Rooij, M. Van, Lusardi, A., and Alessie, R. (2011). *Financial literacy and stock market participation \$*. **Journal of Financial Economics**, 101(2), 449–472.
- Seetharman, A., dkk. *A study of Factors Affecting of Investment Portofolio by Individual investors in Singapore*. **Journal Accounting and Finance Research** 3(6), 153-168.
- Soemitra, Andri. *Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia group. 2014.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. cet.ke-6. Jakarta: Kencana. 2016.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Susilowati, Y. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah (Studi di IAIN Surakarta)*. **Skripsi tidak diterbitkan, Surakarta: PPs Institut Agama Islam Negeri Surakarta.**
- Susilowati, Yuliana. “*Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah untuk Berinvestasi di Pasar Modal Syariah*”, Skripsi, IAIN Surakarta, Surakarta, 2017. 62
- Tandio, T., dan Widanaputra, A. A. G. P. (2016). *Pengaruh Pelatihan Pasar Modal , Return , Persepsi Risiko , Gender , Dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 16(3), 2316–2341.*
- Wibowo, A & Purwohandoko, 2018. *Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa FE Unesa Yang Terdaftar di Galeri Investasi FE Unesa)*
<http://www.Idx.co.id/>
<http://www.ojk.go.id/>
<https://kompetisiyans.idx.co.id/>
<https://yuknabungsaaham.idx.co.id/>